

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Surya Alvian Pratama
suryaalvoian72@gmail.com
Titik Mildawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility on financial performance. The independent variables were Good Corporate Governance which was measured by Independent commissioner, institutional ownership, managerial ownership, and audit committee; and Corporate Social Responsibility which was measured by the CSR index. While the dependent variable was a financial performance which was measured by Return On Equity. The research was quantitative. Moreover, the population was insurance companies that were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2017- 2021. The data collection technique used purposive sampling i.e., the sample selection technique with determined criteria. In line with that, there were 9 insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2017- 2021 as the sample. Furthermore, the data were secondary in form of companies' financial statements and annual reports. Additionally, the data analysis technique multiple linear regressions with SPSS 26. The research result showed that managerial ownership had a positive effect on financial performance. On the other hand, the independent commissioner, audit committee, institutional ownership, and corporate social responsibility did not affect the financial statements.

Keywords: independent commissioner, audit committee, institutional ownership, corporate social responsibility, financial performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* yang diukur dengan menggunakan Komisaris Independen (KI), Kepemilikan Institusional (KPI), Kepemilikan Manajerial (KPM) dan Komite Audit (KA) sedangkan untuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) diukur dengan menggunakan perhitungan indeks CSR. Sementara itu, variabel terkait dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur menggunakan *return on equity*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan sampel dengan kriteria tertentu yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* sehingga didapat sampel 9 perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan laporan keuangan dan *annual report* selama 2017-2021. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit, kepemilikan institusional, *corporate social responsibility* dan kinerja keuangan

PENDAHULUAN

Perkembangan pada dunia usaha di Indonesia tiap tahun semakin kompetitif menuntut pada setiap perusahaan untuk bisa bersaing dalam mengelola dan melaksanakan manajemen perusahaan yang baik, Karena hal ini semakin banyak pesaing baru. Terutama pada perusahaan asuransi yang dapat diartikan sebagai perusahaan yang bertanggung jawab atas resiko yang memberikan pergantian karena kerugian, kerusakan dan biaya yang timbul, dan kehilangan keuntungan.

Didalam konsep asuransi semakin baiknya dan ciria perusahaan dapat dinilai dari tanggung jawab perusahaan tersebut. Hal ini menjadi salah satu keuntungan tersendiri bagi perusahaan asuransi yang menyediakan layanan asuransi, dimana perusahaan menjadi semakin luas pasar yang dicakup dan diolah yang menjadikan sasaran penjualan produk yang perusahaan asuransi miliki. Dengan adanya kondisi ini menjadikan perusahaan asuransi mengalami kenaikan Laba pada setiap periode.

Dalam menaikkan laba perusahaan asuransi harus bisa bersaing dan menyakinkan para investor perusahaan dengan meningkatkan kinerja perusahaan salah satu caranya yaitu memberikan suatu informasi tentang keadaan perusahaan. Informasi yang dibutuhkan bagi para investor yaitu berupa laporan keuangan.

Laporan keuangan sendiri dapat dijadikan sebagai dasar untuk menilai suatu kinerja keuangan suatu perusahaan. Salah satu yang dapat menjadi tolak ukur untuk menghitung kinerja keuangan adalah rasio keuangan. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah *Return on Equity*. Kinerja keuangan juga dapat dimaksimalkan dengan beberapa penerapan progam pendukung yang juga bertautan dengan kinerja keuangan yang merupakan penerapan dengan melakukan Implementasi *Good Corporate Governance* sebagai taktik bisnis dan penerapan *Corporate Social Responsibility*.

Good Corporate Governance merupakan suatu tata kelola perusahaan dalam menjalankan perusahaan dengan baik dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan untuk memastikan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan untuk memastikan nilai pemegang saham secara jangka panjang dalam mewujudkan dan tetap memperhatikan stakeholder. Dengan ini dapat dipastikan hal yang dimaksud untuk mengatur dari kewenangan dari direktur, manajer, para pemegang saham dan pihak yang berhubungan dengan perkembangan dari perusahaan.

Memastikan tata kelola yang baik perusahaan juga memperhitungkan untuk masyarakat sekitar. Agar terciptanya timbul kepercayaan pada masyarakat progam tanggungjawab sosial atau sering disebut dengan *Corporate Social Responsibility*. Penerapan ini juga memberikan suatu keuntungan sendiri bagi perusahaan dalam menjalankannya dengan baik, jika dalam menjalankan dengan baik maka timbul kepercayaan pada masyarakat. merupakan konsep bisnis tidak hanya untuk mencari keuntungan saja melainkan kesejahteraan pada yang membutuhkan.

Bedasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan? (2) Apakah Kepemilikan manejerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan? (3) Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuanagan? (4) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan? (5) Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan dasar yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk memahami *good corporate governance*. Teori keagenan yang diungkapkan Jensen dan Mackling (1976) dalam buku Hamdani (2016:30) bahwa manusia pada umunya mementingkan dirinya sendiri (*self interest*), manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai presepsi masa datang (*bounded-*

rationality), dan manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*) Didalam teori keagenan menerangkan antar ikatan pemilik saham (pemilik perusahaan) menjadi *principalnya* dan manajemen perusahaan menjadi *agentnya*.

Teori legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Perusahaan yang melakukan aktivitas sosial, maka perusahaan tentang keberadaannya dan kegiatannya mendapatkan status di mata masyarakat sekitar bisa disebut perusahaan melakukan legitimasi. Deegan et al. (2004) menyatakan legitimasi dapat diperoleh manakala terdapat kesesuaian antara keberadaan perusahaan tidak mengganggu atau sesuai dengan eksistensi sistem nilai yang ada dalam masyarakat dan lingkungan. Perusahaan yang menjalankan pengungkapan sosial, maka perusahaan itu mendapatkan hati dari masyarakat. Serta dapat dikatakan perusahaan tersebut terlegitimasi.

Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Merupakan gambaran kepada pihak mana saja perusahaan bertanggung jawab (Freeman, 2001). Terjadinya strategi ini berkaitan untuk menjaga ikatan baik antara stakeholder dengan memberikan informasi secara benar. Menurut Hamdani (2016: 37) pencapaian keuntungan tersebut merupakan wujud pemenuhan pemegang saham (*shareholder*) dan tidak dapat melepaskan dari upaya penapaian *sustainability* yang merupakan wujud pemenuhan kepentingan para pemangku kepentingan (*stakeholder*)

Corporate Social Responsibility

Menurut World Bank (Bank Dunia) mendefinisikan bahwa praktik *Corporate Social Responsibility* adalah: "*Corporate Social Responsibility is commitment of business to contribute to sustainable development working with employees and their representatives, the local community and society to improve quality of live, in ways that are both good for business and good for development.*" Definisi tersebut menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan merupakan sebuah komitmen bisnis yang berperan dalam pembangunan ekonomi yang dalam pekerjaannya mengikut sertakan karyawan dan perwakilan mereka, masyarakat sekitar dan masyarakat yang lebih luas untuk memperbaiki kualitas hidup, dengan mendekati yang baik bagi bisnis maupun pengembangannya (Fakrur, 2019).

Good Corporate Governance

Merupakan salah satu bentuk dalam membangun kepercayaan pada pasar perusahaan ini merupakan konsep dari teori keagenan yang digunakan untuk sebagai penguat keyakinan ke para investor untuk mendapatkan suatu keuntungan atas Dana yang mereka investasikan. Menurut Forum *Corporate Governance* di Indonesia (FCGI, 2001) *Corporate Governance* (CG) adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran suatu perusahaan. Kinerja ini sendiri sering disandingkan mengenai dengan prestasi yang dilakukan suatu kegiatan perusahaan selama jangka waktu tertentu dalam menerpakan visi misi dari perusahaan tersebut. Kebanyakan kinerja keuangan dapat dilihat secara 2 aspek yang diantaranya aspek keuangan dan non keuangan. Dalam urusan ini untuk aspek keuangan itu sendiri dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang melihatkan kinerja keuangan dalam satu periode, laporan keuangan ini digunakan untuk pemakai informasi keuangan. Semisal dilihat secara aspek non

keuangan ini sendiri dapat dinilai dari sektor kepuasan dari para pekerja dan para pemegang saham.

Mekanisme Pengukuran Good Corporate Governance (GCG)

Komisaris Independen

Merupakan pihak dari luar yang diangkat dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Yang sebagai wadah para pemegang saham untuk mengambil keputusan penting yang berkaitan dengan modal yang ditaman perusahaan dengan memperhatikan ketentuan anggaran dasar dan peraturan perundang - undangan.

Kepemilikan Manejerial

Adanya kepemilikan manejerial pada tingkat konsentrasi memiliki implementasi penting bagi para manajer untuk bisa bertindak baik dan memaksimalkan nilai mereka sendiri. Serta dapat menyamakan perbedaan antara pemegang saham dan manajemen untuk menghilangkan permasalahan yang ada di antara kedua pihak *agen* dan *principal*.

Komite Audit

Bertugas untuk membantu dewan komisaris untuk memastikan laporan keuangan disajikan secara wajar, struktur pengendalian internal dilakukan dengan baik, pelaksanaan audit internal dan eksternal dilakukan sesuai dengan standart yang berlaku.

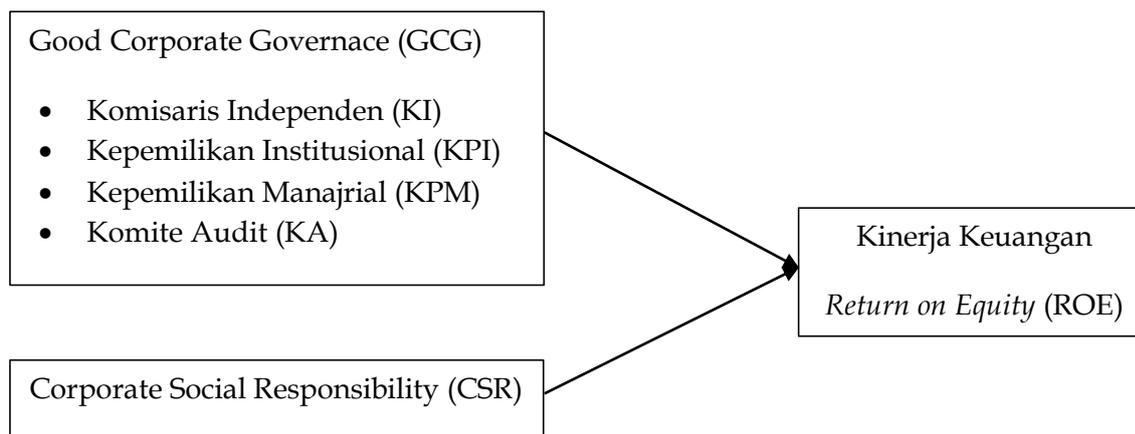
Kepemilikan Institusional

Merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga dan atau institusi seperti perusahaan asuransi, bank, dan lembaga lainnya. Kepemilikan Insritusional memberikan manfaat seperti mempermudah memperoleh Dana pembiayaan dengan murah, mengembalikan kepercayaan para investor dan para pemegang saham akan menjadi lebih puas dalam melihat kinerja perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Pertama, Rachma dan Kurnia (2016) yang meneliti tentang pengaruh mekanisme *good corporate governance* dan *corporate sosial responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 - 2015. Hasil yang didapat dari penelitian ini bahwa komisaris independen dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang tercermin dapat Return on Equity (ROE). Kedua, Larasati, *et al.*, (2017) yang melakukan penelitian tentang pengaruh *Good Corporate Governence* dan *Corporate Sosial Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil yang didapat dari penelitian ini *Good Corporate Governance* yang diprosikan melalui jumlah jumlah dewan direktur, Intitusional ownersip, dan debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. sedangkan *Corporate Sosial Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI. Ketiga, Hasyim (2022) yang melakukan penelitian tentang pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan sektor industri di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 - 2020. Hasil yang didapat dalam penelitian ini komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manejerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Komisaris Independen merupakan bagian dari perusahaan yang memiliki tanggung jawab untuk mengawasi perusahaan untuk menerapkan prinsip dari tata kelola yang baik. Semakin banyak yang mewakili kepentingan stakeholder lainnya dan melakukan mekanisme kontrol yang baik dari komisaris independenn terhadap kinerja manajemen yang akan membuat pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan beserta perusahaan tersebut dengan melakukan pembuktian *Return on Equity* (ROE). Apabila jumlah komisaris independen bertambah banyak, maka menunjukan bahwa komisaris independen yang melakukan pengawasan pada dewan direksi. Sehingga semakin banyak yang mewakili kepentingan stakeholder lainnya dan melakukan mekanisme kontrol yang baik dari komisaris independenn terhadap kinerja manajemen yang akan membuat pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan beserta perusahaan tersebut dengan melakukan pembuktian *Return on Equity* penelitian dari Ika (2020) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap ROE. Hasil teori ini dapat didugaan sementara dari penelitian ini yaitu:

H₁: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Kepemilikan Manejerial terhadap Kinerja Keuangan

Dengan adanya kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan, akan membuat dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan akan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen yang meningkat. Pada teori kegenan merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan antara pemilik saham dengan pihak manajemen. Adanya kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan, akan membuat dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan akan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen yang meningkat. Manfaat pada Kepemilikan saham oleh menejer ini bertindak sebagai pemegang saham yang guna meningkatkan kinerja perusahaan tersebut. Pada penelitian Hermiyati dan Katlanis (2014) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap keuangan perusahaan ROE. hasil teori diatas dapat didugaan sementara dari penelitian ini yaitu:

H₂: kepemilikan manejerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Komite audit memiliki tugas pokok untuk membantu komisaris independen dalam mengawasi kinerja perusahaan dan bertanggung jawab atas laporan keuangan, mengawasi

audit eksternal dan audit internal. semakin banyaknya komite audit maka kinerja keuangan terawasi dengan baik dan akan membuat nilai dari perusahaan tersebut akan meningkat. penelitian Rumapea (2017) menyatakan komite audit berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Dari teori diatas dapat didugaan sementara dari penelitian ini yaitu:

H₃: Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh instansi atau lembaga. Dengan adanya kepemilikan ini pengawasannya dapat menjadi lebih mudah, karena pemilik institusional dapat ikut serta dalam pengambilan keputusan untuk mencegah agar tindakan manajemen laba yang dilakukan manajer. Kepemilikan institusional mampu membentuk suatu mekanisme dalam monitoring setiap pengambilan keputusan yang dilakukan manajer. Dalam memonitoring dapat memberikan manfaat kepada para pemegang saham sehingga meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan adanya tingkat pengawasan pada kepemilikan institusional dalam perusahaan yang lebih optimal terhadap kinerja manajer, sehingga meningkatkan kinerja keuangan agar tidak terjadinya manajemen laba. Pada penelitian Fakrur (2019) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif pada kinerja keuangan. Dari teori di atas dapat didugaan sementara pada penelitian ini yaitu:

H₄: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan dalam pengungkapan *corporate social responsibility* agar mampu memberikan memberikan sinyal positif ke para investor. Jika seorang investor ingin melihat seberapa perusahaan tersebut menghasilkan investasinya yang mereka dapat dilihat dari ROE nya karena rasio ini mengukur seberapa besar perusahaan menghasilkan *return* bagi perusahaan. Berdasarkan teori legitimacy theory yaitu dengan melakukan aktivitas sosial memberikan positif bagi perusahaan. Dengan adanya ini keberadaan dari perusahaan tersebut dapat dikenal dengan melakukan aktivitas sosial ini sendiri yang dapat diakui oleh masyarakat. Dengan melakukan kegiatan sosial merupakan sesuatu strategi perusahaan untuk mengenalkan perusahaannya. Dalam penelitian yang dinyatakan Rila (2016) *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROE). Dari teori diatas dugaan sementara penelitian ini yaitu

H₅: *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan *annual report* perusahaan asuransi yang datanya dapat dilihat di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini menggunakan metode purposive sampling. kriteria - kriteria dalam penelitian ini: (1) Perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 - 2021 (2) Perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyertakan Komposisi secara lengkap selama periode 2017 - 2021

Teknik Pengumpulan Data

Pola penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data ini yang pada dasarnya digunakan untuk memberi informasi yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian. Data yang digunakan data sekunder yang didapat dengan menggunakan media internet dengan mendownload di situs www.idx.co.id dan galeri bursa efek Indonesia STIESIA Surabaya

untuk memperoleh data yang Tentang laporan keuangan yang dibutukan dalam untuk penelitian.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Didalam suatu penelitian, terdiri dari 2 variabel yaitu diantara variabel independen atau variabel bebas dan variabel dependen atau variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini terdapat 5 variabel yang diantaranya yaitu Komisaris Independen (KI), Kepemilikan Manajerial (KPM), Komite Audit (KA), Kepemilikan Institusional (KPI), dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Variabel dependen dalam penelitian ini Kinerja Keuangan

Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Komisaris Independen

Proporsi komisaris independen ini menggunakan presentase komisaris independen dari jumlah komisaris independen dibagi dengan total keseluruhan. Dewan komisaris independen dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Total keseluruhan dewan komisaris}} \times 100\%$$

Kepemilikan Manajerial

Dapat diukur dengan menggunakan jumlah saham yang dimiliki manajer dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Kepemilikan manajerial dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Komite Audit

Komite audit dapat diukur dengan menggunakan komite audit sama dengan jumlah anggota komite audit. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Komite audit} = \sum \text{Anggota komite audit}$$

Kepemilikan Institusional

Dapat diukur dengan menggunakan presentase jumlah saham yang dimiliki institusi dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Corporate Social Responsibility (CSR)

Pengukuran CSR dilakukan dengan disclosure indeks dengan nilai 1 untuk perusahaan yang mengungkapkan CSR dan nilai 0 untuk perusahaan tidak mengungkapkan. Berikut rumus yang digunakan:

$$\text{CSRDI}_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

- CSRDI_j : *Corporate Social Responsibility disclosure* indeks perusahaan j
- X_{ij} : 1 = jika item diungkapkan; 0 = jika item tidak diungkapkan
- N_j : jumlah Item untuk perusahaan N_j = 91

Dengan demikian, $0 < \text{CSRDIJ} > 1$

Variabel Dependen Kinerja Keuangan

ROE itu sendiri digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan penghasilan bersih yang diambil dari ekuitas yang dimiliki. Kinerja keuangan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah modal}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran dari suatu data yang dikumpulkan dengan tata cara penyusunan dan penyajian dalam satu riset. Objek dari statistik deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan suatu pengamatan agar dapat dipahami. Deskriptif merupakan menggambarkan suatu nilai nilai minimum, nilai maksimum dan rata rata serta standart deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Dapat dijelaskan bahwa uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sifat distribusi data penelitian apakah data ini normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji One Sampel *Kolmogorov-Smirnov* (KS). Pengujian dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (KS) dapat dikatakan variable penelitian itu diterima jika probality Value $> 0,05$ maka H_0 diterima sedangkan probality $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen (Ghozali, 2016). Sehingga dapat diartikan suatu penelitian dapat dikatakan baik jika tidak ditemukan korelasi diantara variable independen. Dalam uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat dari nilai besar VIF (*Variabel Inflation Factor*) dan TOL (*Tolerance*), jika Nilai VIF $< 0,10$, Nilai TOL $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolineritas dalam model regresi. Model regresi dinyatakan tidak terdapat multikolineritas jika nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 (Ghozali, 2016).

Uji Autokorelasi

Mempunyai tujuan untuk mendapati apakah terjadi korelasi diantara variabel pengganggu di periode tertentu dengan variabel pengganggu yang ada pada periode sebelumnya (Sugiarti, 2020). Masalah yang muncul akibat autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan analisis Durbin - Watson (Ghozali, 2018:164). Dengan angka Angka DW dibawah -2 sampai +2 megambarkan tidak adanya autokorelasi

Uji Hetroskeditas

Digunakan untuk menguji regresi memiliki ketidakcocokan antara satu penelitian ke penelitian seterusnya. Uji Hetroskeditas merupakan suatu uji yang harus dipenuhi agar model regresi yang digunakan tidak bias. Uji hetroskeditas dapat dilihat melalui pola pada grafik scatterplot yang telah distandardkan. Model regresi dapat dikatakn terdapat hetroskeditas jika

nilai koefisien mempunyai korelasi ($< 0,05$) dalam nilai residual dan apabila bebas dari kasus heteroskedastisitas dapat dilihat ketika nilai signifikansi ($> 0,05$).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel independen dan dengan variabel dependen dan serta meralamalkan nilai variabel independen apabila sudah diketahui nilainya.

Model persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$ROE = \alpha + \beta_1 K1 + \beta_2 KPM + \beta_3 KA + \beta_4 KPI + \beta_5 CSR + e$$

ROE	:	Return on Equity
α	:	Nilai konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$:	Koefisien Independen
K1	:	komisi independen
KPM	:	Komisi Manajerial
KA	:	Komite Audit
KPI	:	Kepemilikan Instusional
CSR	:	Pengukuran <i>Corporate Social Responsibility</i>
e	:	Standar error

Koefisien Determinasi (R^2)

Merupakan koefisien yang menjelaskan seberapa jauh data dependen dapat dijelaskan dengan data independen. Jika nilai (R^2) mendekati 1, maka hal itu menggambarkan bahwa kontribusi variabel independen terhadap dependen secara semakin kuat, sebaliknya jika nilai (R^2) mendekati 0, maka hal itu menggambarkan bahwa kontribusi variabel independen terhadap dependen secara semakin melemah

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji f menggunakan kriteria jika nilai signifikan $< 0,05$ maka model layak digunakan dalam penelitian, sebaliknya jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak layak digunakan dalam penelitian.

Pengujian Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkatan signifikan, jika variabel independen itu berpengaruh terhadap variabel dependen maka hasil pengujian hipotesis tersebut signifikan. Pengujian dilakukan dengan sebagai berikut: (1) Jika t hitung $> t$ tabel, maka H_0 diterima (pengaruh signifikan) (2) Jika t hitung $< t$ tabel, maka H_0 ditolak (tidak ada pengaruh). Berdasarkan dasar signifikansi sebagai berikut: (1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak (2) Jika $< 0,05$ maka H_0 diterima

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Statistik Deskriptif

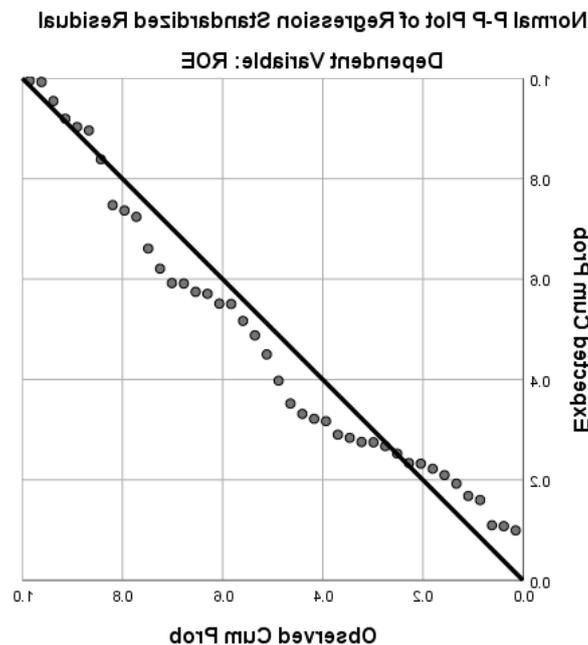
Menurut analisis statistik deskriptif dapat diketahui data dari jumlah yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 42 data. Hasil dari analisis deskriptif pada tabel adalah sebagai berikut : (1) variabel KA memiliki nilai minimum sebesar 2 yang dimiliki Asuransi Ramayana Tbk dan memiliki nilai maksimum 5 yang dimiliki oleh PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk. Nilai rata - rata (*mean*) sebesar 3,07 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,463; (2) variabel KI memiliki nilai minimum sebesar 0,33333 yang dimiliki oleh Asuransi Jasa Tania Tbk dan memiliki nilai maksimum sebesar 0,75000 yang dimiliki oleh Asuransi Harta Aman Pratama Tbk. Nilai rata - rata (*mean*) sebesar 0,5604308 dan memiliki standar deviasi sebesar

0,09371156; (3) variabel KPI memiliki nilai minimum sebesar 0,23876 dimiliki oleh Asuransi Ramayana Tbk dan memiliki nilai maksimum sebesar 0,97515 yang dimiliki oleh PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG. Nilai rata - rata (*mean*) sebesar 0,7066700 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,18769484; (4) variabel KPM memiliki nilai minimum 0,0679 yang dimiliki Asuransi Bintang Tbk dan memiliki nilai maksimum sebesar 0,61564 yang dimiliki oleh Asuransi Ramayana Tbk. Nilai rata - rata (*mean*) sebesar 0,1358330 dan memiliki standar deviasi 0,17467455; (5) variabel CSR memiliki nilai minimum sebesar 0,03297 yang dimiliki PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG dan memiliki nilai maksimum sebesar 0,61538 yang dimiliki oleh PT Asuransi Tugu pratama Indonesia Tbk. Nilai rata - rata (*mean*) sebesar 0,2482993 dan memiliki standar deviasi 0,15959802; (6) variabel ROE memiliki nilai minimum sebesar 0,00046 yang dimiliki PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk dan memiliki nilai maksimum sebesar 0,20325 yang dimiliki oleh Asuransi Harta Aman Pratama Tbk. Nilai rata - rata (*mean*) sebesar 0,0609433 dan memiliki standar deviasi 0,5810477

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali 2016). Uji normalitas memiliki dua metode untuk mendeteksi residual bertibusi normal diantaranya: (1) analisis grafik metode ini merupakan metode mudah untuk melihat residual dengan cara melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi normal membentuk satu garis lurus diagonal dan ploating data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika data menyebar disekitar garis pola distribusi normal, maka mdel regresi memenuhi asumsi noemalitas (Ghozali 2016)



Gambar 2
Grafik Normal P-P Plot
Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Bedasarkan gambar di atas menunjukna pada pola data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pada penelitian ini sudah memenuhi uji normalitas. pada penelitian ini sudah memenuhi uji normalitas; (2) analisis statistik menjelaskan bahwa uji normalitas dengan grafik dapat menyestatkan kalau tidak hati - hati secara visual kelihatan normal, pada hal secara statistik bisa sebaliknya

(Ghozali:2016) maka dari itu menggunakan grafik normal plot pada pengujian ini juga menggunakan uji statistik non - parametrik *Kolmogorov-simrnov*. Kriteria yang digunakan dalam *kolmogrov-simrnov* menggunakan bila nilai signifikan > 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikan < 0,05 maka nilai tersebut dapat dikatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 1
Kolmogrov-smirnov

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04642172
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.133
	Negative	-.085
Test Statistic		.133
Asymp. Sig. (2-tailed)		.058 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Sekunder, diolah (2022)

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,58>0,05 hal berikut sudah sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sehingga dapat disimpulkan bahwa menurut tabel diatas berdistribusi normal sehingga bisa digunakan untuk penelitian.

Uji Multikolinearitas

Memiliki tujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen serta menguji ada dan tidaknya multikolonieritas yang dapat dilihat dari nilai tolerace dan lawanya serta *Variance Inflation Factor* (VIF) pada penelitian ini dengan melihat nilai tolerance > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Facrot* (VIF) < 10 yang berarti tidak ada multikoloniritas antara variabel indepenen (Ghozali 2016).

Tabel 2
Uji Multikolineritas

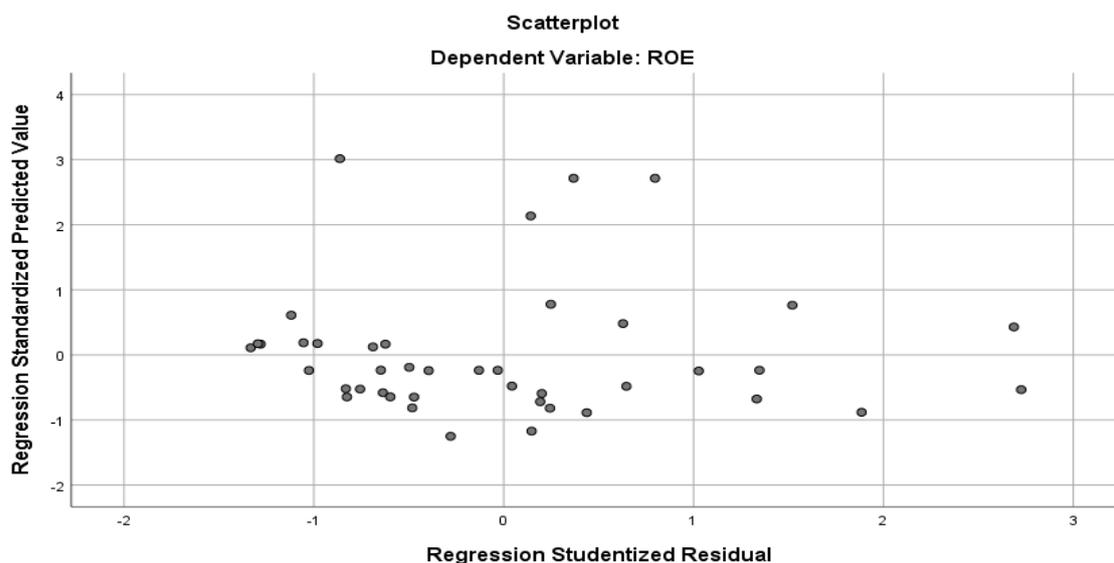
Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
KA	.866	1.154	Tidak terjadi multikolineritas
KI	.923	1.083	Tidak terjadi multikolineritas
KPM	.301	3.327	Tidak terjadi multikolineritas
KPI	.367	2.724	Tidak terjadi multikolineritas
CSR	.681	1.469	Tidak terjadi multikolineritas

Sumber: Data Sekunder, diolah (2022)

Menurut dari tabel di atas hasil dari perhitungan nilai tolerance pada setiap variabel menunjukan semua variabel independen memilki nilai lebih dari 0,10. Sedangkan untuk nilai VIF menunjukan variabel independen memiliki nilai kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan tidak ada multikolineritas antara variabel independen dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas dengan melihat jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka dapat diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali: 2016).



Gambar 3
 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatterplot*
 Sumber: Data Sekunder, diolah (2022)

Menurut dari gambar diatas menunjukkan hasil bahwa varian residual dari satu ke pengamatan yang lain tidak ada pola tertentu atau titiknya menyebar. Dinyatakan berdistribusi normal

Uji Aurokorelasi

Memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali: 2016).

Tabel 3
 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.601 ^a	.362	.273	.04954068	1.610

a. Predictors: (Constant), CSR, KI, KPI, KA, KPM
 b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data Sekunder, Diolah (2022)

Menurut tabel di atas menunjukkan bahwa uji autokorelasi menggunakan Durbin Watson menunjukan nilai sebesar 1.610 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin Weston berada diantara -2 hingga +2 ($-2 \leq 1,610 \leq +2$) yang berarti model regresi pada penelitian ini bebas autokorelasi.

Pengujian Regresi linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *good coeporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan menggunakan (ROE). Regresi dari terdiri dari KA, KI, KPM, KPI dan CSR yang bertujuan untuk menguji terhadap ROE.

Dari data dapat disimpulkan bahwa ROE perusahaan dipengaruhi oleh Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Manjerial, Kepemilikan Institusional dan *Corporate social responsibility* dengan persamaan regresi berganda berikut:

$$ROE = 0,008 - 0,020KA + 0,143KI + 0,012KPI + 0,196KPM - 0,001CSR$$

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Hasil dari nilai koefisien determinan R square sebesar 0,362 yang berarti variabel Kepemilikan Manajerial (KPM), Komite Audit (KA), Komisaris Independen (KI), *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Kepemilikan Institusional (KPI) dapat menjelaskan variabel ROE sebesar 36,2% sedangkan sisanya 63,8% dijelaskan pada variabel lain pada diluar penelitian.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil yang didapatkan bahwa nilai F hitung persamaan satu sebesar 4,080 dengan signifikan $0,005 < 0,05$ artinya variabel KPM, KA, KI, KPI dan CSR secara bertepatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROE, sehingga dapat dikatakan model tersebut dinyatakan fit.

Uji Hipotesis (Uji T)

Signifikansi $\alpha = 5\%$ (0.05) jika hasil signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), Sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima.

Tabel 4
Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		sig	Keterangan
	B	Std. Error	Beta	t		
1 (Constant)	.008	.093		.085	.933	
KI	.143	.086	.230	1.661	.105	H1 Ditolak
KPM	.196	.081	.588	2.422	.021	H2 Diterima
KA	-.020	.018	-.161	-1.126	.268	H3 Ditolak
KPI	.012	.068	.040	.184	.855	H4 ditolak
CSR	-.001	.059	-.003	-.019	.985	H5 ditolak

Sumber: Data Sekunder, diolah (2022)

Bedasarkan pada tabel diatas menunjukan hasil hipotesis sebagai berikut: (1) Variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Menghasilkan nilai signifikan $0,105 > 0,05$ maka H₁ Ditolak, (2) Variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Menghasilkan nilai signifikan $0,021 < 0,05$ maka H₂ Diterima, (3) Variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Menghasilkan nilai signifikan $0,268 > 0,05$ maka H₃ Ditolak, (4) Variabel kepemilikan intitusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan menghasilkan nilai signifikan $0,855 > 0,05$ maka H₄ Ditolak, (5) Variabel CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.menghasilkan nilai signifikan $0,985 > 0,05$ maka H₅ Ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Komisaris Independen (KI) terhadap Kinerja Keuangan

Komisaris independen menurut komite nasional *Good Corporate Governance* (GCG) dalam Effendi (2016) menyebutkan bahwa pada prinsipnya, komisaris bertanggung jawab dan berwenang untuk mengawasi kebijakan dan tindakan direksi, serta memberikan nasihat kepada direksi jika diperlukan. Dari hasil untuk pengujian komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan diketahui bahwa nilai beta 0,143 dengan nilai t 1.661 dan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,105 yang nilainya lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), dari hasil ini menunjukkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dari hasil uji hipotesis ini tidak mendukung hipotesis ke satu yang menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, Dari uji hipotesis diatas, dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak. Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian Ibrahim dan Mustohar (2019) menyatakan bahwa komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pada penelitian dapat dikatakan bahwa komisaris independen dalam suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan jumlah komisaris independen tidak menjamin keefektifan pada pengawasan kebijakan perusahaan dan tindakan produksi di perusahaan. Pembentuk komisaris independen pada RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) hanya sebagai pemenuhan regulasi pada perusahaan yang sudah diatur dalam peraturan OJK nomer 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial (KPM) terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan saham oleh manajer dapat mensejajarkan kepentingan manajer dengan pemegang saham karena dengan memiliki saham perusahaan, manajer akan merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya, begitu pula bila terjadi kesalahan maka manajer juga akan menanggung kerugian sebagai salah satu konsekuensi pemegang saham. Berdasarkan pengujian kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan menunjukkan bahwa nilai beta 0,196 dengan nilai t 2,422 dan nilai signifikan sebesar 0,021 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hermiyati dan Katlanis (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Dari penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa dengan cara mengurangi konflik antara principal dan agen dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan. Dengan kepemilikan saham oleh manajer akan sesuai dengan keinginan pemegang saham sehingga dapat membuat peningkatan dalam kinerja perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian komite audit terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa nilai beta -0,20 dengan nilai -1,161 dan nilai signifikan sebesar 0,268 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga H_3 ditolak karena hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara persial komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini didukung oleh Ratna (2019) yang menyatakan komite audit berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan. dengan anggota audit yang terlalu banyak maka mengakibatkan kurang baik pada perusahaan yang menyebabkan perpecahan pada pekerjaan. Sehingga dengan adanya komite audit perusahaan berjalan tidak secara efektif dan efisien yang berakibat pada kinerja keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional (KPI) terhadap Kinerja Keuangan

Komite audit menurut Effendi (2016:48) pembentukan komite audit tersebut bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dalam rangka implementasi tata kelola perusahaan yang baik di perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian komite audit terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa nilai beta -0,20 dengan nilai -1,161 dan nilai signifikan sebesar 0,268 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga H_3 ditolak karena hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara persial komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini didukung oleh Ratna (2019) yang menyatakan komite audit berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan.

Pada hal ini dikarenakan dengan anggota audit yang terlalu banyak maka mengakibatkan kurang baik pada perusahaan yang menyebabkan perpecahan pada pekerjaan. Sehingga dengan adanya komite audit perusahaan berjalan tidak secara efektif dan efisien yang berakibat pada kinerja keuangan. Pembentukan anggota audit hanya pemenuhan regulasi yang tertuang pada peraturan OJK nomer 55/POJK.04/2015 dan peraturan BEI No. 1-A yang mewajibkan perusahaan publik wajib memiliki komite audit. Pembentukan komite audit perusahaan yang kurang optimal dalam menjalankan pengawasan dan pengendalian pada manajemen perusahaan.

Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan

Corporate Social Responsibility menurut *World Business Council on Sustainable Development* (WBCSD) dalam Effendi (2016:162) adalah suatu komitmen dari perusahaan untuk melaksanakan etika berperilaku (*behavioural ethics*) dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (*sustainable economic development*). Berdasarkan hasil dari pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) mempunyai nilai beta -0,001 dengan nilai t -0,019 dan nilai signifikan sebesar 0,938 yang mempunyai nilai lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga H_4 ditolak karena hasil dari penelitian ini menunjukkan secara persial *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI. Hasil ini didukung oleh penelitian. Fakrur (2019) yang menyatakan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan teori legitimasi yang menerangkan suatu kelompok dengan melakukan perusahaan melakukan aktivitas sosial maka perusahaan dapat dipandang di masyarakat.

Pada penelitian ini CSR tidak menjadi tolak ukur bagi para investor untuk menginvestasikan modalnya karena CSR merupakan karena sudah terdapat jaminan pada UU No 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas yang menyebutkan CSR sebagai tanggung jawab sosial dan lingkungan, bila perusahaan tidak melakukannya akan mendapatkan sanksi dengan sesuai peraturan yang berlaku. Dengan kebijakan ini menjadikan CSR bukan landasan untuk meningkatkan kinerja keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan dari hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, (2) Kepemilikan Manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, (3) Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, (4) Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, (5) *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Keterbatasan

Bedaasarkan hasil penelitian ini batasan dalam penelitian ini, sebagai berikut: (1) Perusahaan yang dipilih merupakan perusahaan asuransi di Indonesia sendiri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) masih terbatas yang hanya 17 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini terbatas yang hanya menggunakan 5 variabel yang diantaranya: komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit, kepemilikan institusional dan CSR. Namun, hanya bisa menjelaskan variabel dependen (kinerja keuangan) yang sebesar 36,4% yang masih ada 63,8% variabel dependen (kinerja keuangan) yang dipengaruhi oleh diluar variabel penelitian ini.

Saran

Pada hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah dijelaskan diatas dapat diberikan saran dalam penelitian selanjutnya, yang diantaranya sebagai berikut : (1) Pada peneliti selanjutnya diharapkan untuk tetap terus update tentang perkembangan perusahaan asuransi yang terdaftar asuransi dikarenakan pertumbuhan pada sektor asuransi naik turun sehingga dapat diperoleh data yang lebih valid, (2) Pada penelitian selanjutnya diharapkan pada pengungkapan Corporate Social Responsibility dapat lebih jelas lagi dan terus update pengungkapan CSR pada Global Reporting Initiative (GRI)

DAFTAR PUSTAKA

- Deswara, P, N. Krisnawati, A. dan Saraswati, S. 2021. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah MEA* 5 (1): 1569-1578.
- Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill Book Company. Sydney.
- Djazila dan Kurnia, R. 2016. Pengaruh Mekanisme Gcg Dan Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(10): 1-19.
- Freeman. W.H. 2001. *Physical Education and Sport in Changing Society*. An Education Company. Needham Heights.
- Fakrur, R, M. 2019. Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/170323/>. Diakses tanggal 18 januari 2023.
- Gantino, R. 2016. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2014. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* 3 (2): 19 - 32.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Edisi keenam. Cetakan Keenam. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Edisi kedelapan. Cetakan Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hamdani. 2016. *Corporate Governance Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Hasyim. 2022. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset dan Jurnal Akuntansi* 6 (3): 2693-2711.
- Hermiyati dan Katlanis. 2016. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan Komite audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Media Riset Akuntansi* 6 (2): 25-43.
- Ibrahim dan Mustofar. 2019. Pengaruh Komisaris Independen dan Indeks Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 5 (01): 9-20.

- Ika, P. 2020. Pengaruh Dewan direksi, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada sektor Makanan dan Minuman. *Klabat Journal of Managemen*: 1(1): 66-89.
- Jansen, C. and Mackling H. 1976 Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* (3): 305- 360.
- Rumapea, M. 2017. Pengaruh Good Corporate Governace Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2015. *Jurnal Akutansi dan Keuangan Methodist* 1(1): 45-56.
- Ratna, D. 2019. Pengaruh Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan. <http://eprints.perbanas.ac.id/4808/>. Diakses pada tanggal 18 Januari 2023.